

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah penulis lakukan terkait validitas periwayat hadis Madinah dan Irak: kajian ilmu *jarḥ wa ta'dil* terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Pandangan kritikus hadis baik yang memiliki sikap ketat dalam menilai rawi (*mutashaddid*), moderat (*mu'tadil*), atau yang bersikap longgar (*mutasāhil*), menilai kualitas periwayat Madinah dan Irak bukan dilihat dari tempat daerah para perawi tersebut tinggal. Penilaian kritikus hadis terhadap periwayat ialah dengan melihat kredibilitas yang dimiliki periwayat itu sendiri. Sehingga dalam penelitian ini, ditemukan perawi yang teridentifikasi *ḍa'īf* bukan hanya dari penduduk Irak, melainkan juga dari penduduk Madinah.
2. Validitas periwayat Madinah dan Irak menurut para kritikus hadis dari data periwayat yang berjumlah dua puluh empat orang adalah [1] dinilai *thiqah* berjumlah enam orang dari penduduk Madinah, dan enam orang dari penduduk Irak. [2] dinilai *ḍa'īf* berjumlah enam orang berasal dari penduduk Madinah dan enam orang berasal dari Irak. Data ini membuktikan bahwa periwayat Irak yang oleh sebagian ulama dinyatakan hampir secara keseluruhan teridentifikasi *ḍa'īf*, ternyata ditemukan ada yang kualitas *thiqah* dan terhindar dari *shādh* dan *'illat*.

Begitu juga periwayat Madinah yang oleh sebagian ulama paling sah sanadnya, ternyata juga ditemukan periwayat yang teridentifikasi *ḍa'īf*.

3. Implikasi kualitas periwayat terhadap kaidah kesahihan hadis sebagaimana yang kemukakan oleh ulama *mutaqaddimīn* seperti al-Shāfi'ī bahwa riwayat dari penduduk manapun, meskipun dari Irak jika terlihat kebenaran dan terpelihara hafalannya, maka akan diterima hadisnya. Pendapat ini, akhirnya dikembangkan oleh ulama *mutakhirīn* yang kemudian dirumuskan bahwa kaidah kesahihan hadis bukan melihat dari negara para periwayat, melainkan harus [1] sanadnya bersambung, [2] seluruh periwayatnya *'adil* dan *ḍabt*, [3] terhindar dari *shdh* dan *'illat*.

Sedangkan implikasi terhadap perkembangan hadis secara umum, antara lain: [1] kebanyakan hadis bersumber pada *ahl al-Hijāz*, dan sedikit hadis yang tidak berasal dari mereka, [2] sanad hadis yang di Hijāz lebih pendek dibanding dengan sanad selainnya, [3] Hadis penduduk Hijāz menjadi lebih *ra'īh* dibanding hadis lainnya jika terjadi *ikhtilāf*, [4] Penduduk Irak memiliki derajat tertinggi dalam metodologi kritik hadis.

B. SARAN

Penelitian validitas periwayat hadis Madinah dan Irak ini tentu saja sangat jauh dari kesempurnaan dan bukan menjadi final dalam penelitian. Oleh sebab itu, penulis memiliki keyakinan bahwa penelitian ini masih terdapat ruang yang memungkinkan menjadi objek penelitian yang layak

untuk dikembangkan, misalnya karakteristik periwayat Madinah Irak, pengaruh periwayat Madinah tau Irak terhadap perkembangan ilmu hadis, problematika antara *ahl al-hadīh* dan *ahl al-ra'yi* dan lain sebagainya.

Dan selanjutnya, seandainya pembaca menemukan kesalahan dalam skripsi ini, karena penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu sudilah kiranya pembaca yang budiman menunjukan letak kesalahannya dan memberikan solusi agar penulisan ini menjadi lebih baik. Sebagai penutup, Penulis memohon kepada Allah SWT agar skripsi ini bermanfaat, barakah dunia dan akhirat. Dan semoga penulisan ini dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan khazanah *'ulūm al-ḥadīth*, khususnya dalam kajian ilmu *jarḥ wa ta'dīl. wa Allāh A'lam.*